

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu tempat yang sering dikunjungi mahasiswa, berbagai macam kegiatan mahasiswa dilakukan di perpustakaan. Perpustakaan merupakan tempat kedua bagi mahasiswa terutama mahasiswa semester akhir. Oleh sebab itu, pelayanan yang diberikan kepada pemustaka harus pelayanan prima. Hal yang terpenting dilakukan oleh mahasiswa untuk datang ke perpustakaan adalah mencari informasi yang berkaitan tentang hal yang ingin diketahuinya.

Sistem temu kembali informasi dapat berjalan dengan maksimal jika alat penelusuran yang ada di perpustakaan sudah dilaksanakan dengan baik maka sistem temu kembali informasi dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu, supaya sistem temu kembali informasi berjalan dengan maksimal maka perpustakaan harus menerapkan standar nasional perpustakaan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 tahun 2007, pada pasal 24 adalah sebagai berikut:¹

1. Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
2. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan tri darma perguruan tinggi.
3. Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

¹ Undang-undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007, h. 16-17 di akses dari https://www.slideshare.net/M_AliAmiruddin/undangundang-no-43-tahun-2007-tentang-perpustakaan.

4. Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

Berdasarkan undang-undang di atas, bahwa perpustakaan perguruan tinggi harus menyediakan koleksi yang cukup dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi dan pengembangan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi. Hal ini bertujuan supaya sistem temu kembali informasi dapat berjalan dengan cepat, tepat dan akurat. Oleh sebab itu, perpustakaan harus memberikan penunjang agar segala informasi yang diinginkan pemustaka dapat ditemukan di perpustakaan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan di perpustakaan, yaitu: pelayanan, sumber, akses, personal dan evaluasi.²

Sistem temu kembali yang dilakukan mahasiswa siswa ada dua cara, yaitu langsung datang ke rak dan melakukan penelusuran di OPAC (*Online Public Access Catalog*). Sistem temu balik informasi itu sendiri adalah proses penelusuran dan pencarian yang dilakukan pemustaka untuk menemukan koleksi yang relevan dengan kebutuhan informasi.³ Sistem temu kembali informasi akan mempermudah penemuan koleksi yang dibutuhkan, sehingga tujuan perpustakaan perguruan tinggi sudah tercapai. Adapun tujuan perpustakaan perguruan tinggi yang menurut Syihabuddin yang dikutip oleh Safrudin Aziz, yaitu:⁴

- a. Perpustakaan perguruan tinggi mampu memenuhi keperluan informasi pengajar dan mahasiswa.

² Yusrawati, "Strategi Pengembangan Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis "Image" di Perpustakaan Perguruan Tinggi", *Jurnal Libria*, Vol. 9, No. 1, 2017, h. 58-59 di akses dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/1688/1226> pada 25 April 2018.

³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 69.

⁴ Safrudin Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 31.

- b. Perpustakaan perguruan tinggi dapat menyediakan bahan pustaka rujukan pada semua tingkat akademis.
- c. Perpustakaan perguruan tinggi siap dalam menyediakan ruangan untuk pemakai.
- d. Perpustakaan perguruan tinggi mampu menyediakan jasa peminjaman serta penyediaan jasa peminjaman serta penyediaan jasa informasi aktif bagi *user*.

Pencapaian tujuan perguruan tinggi dalam memenuhi kebutuhan pemustaka tidak dapat terlepas dari tingkat keberhasilan sistem temu kembali informasi. Tingkat berhasil sistem informasi tersebut tidak hanya dengan memasukkan kata kunci yang tepat, tetapi juga sistem penataan koleksi di rak. Menurut Basuki (2004) yang dikutip Wahyudin, sistem temu kembali dibagi menjadi dua yaitu:⁵

1. Temu balik dokumen yang menjawab pertanyaan akan menghasilkan dokumen berisi informasi yang dicari, kopi dokumen atau alamatnya dalam pangkalan data.
2. Sistem temu balik data dirancang bangun untuk menghasilkan fakta yaitu ciri substansi tertentu, karakteristik spesies yang memiliki karakteristik tertentu, ciri umum sistem ini ialah hanya dapat menemubalik informasi sesuai data koleksi.

Berdasarkan sistem temu kembali informasi di atas, perpustakaan menerapkan dua macam sistem temu kembali, yaitu *pertama*, pemustaka bisa menemukan koleksi yang dibutuhkan secara utuh. *Kedua*, pemustaka hanya bisa menemukan ciri koleksi tersebut. Pemustaka yang bisa menemukan koleksi secara utuh artinya koleksi perpustakaan tersebut sudah dialih bentuk dan bisa dimanfaatkan secara utuh informasi yang ada di dalam koleksi.

Fungsi temu kembali informasi di perpustakaan adalah mengorganisasi serta menemukan koleksi buku (yang merupakan dokumen) namun juga

⁵ Wahyuddin, "Pemanfaatan Sistem Temu Balik Informasi di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Barru", *Skripsi*, diakses dari repositori.uin.alauddin.ac.id/4908/1/WAHYUDDIN.PDF

menemukan informasi yang dikatalog. Jadi, yang ditemukan bukan saja dokumen, melainkan informasi yang ada dikatalog. Maka, yang ditemubalik ialah dokumen ditambah dengan berisi rincian bibliografis dari dokumen. Bibliografis dari dokumen berisi tentang nama pengarang, judul, penerbit, jumlah halaman, kata kunci, klasifikasi dan ada pula abstrak. Selain itu juga, kumpulan dokumen menjadi penentu tingkat keberhasilan sistem temu kembali informasi.⁶

Kumpulan dokumen merupakan salah satu kegiatan penataan koleksi di perpustakaan. Penataan koleksi adalah penyusunan buku yang ditata dengan rapi dan sesuai dengan nomor klasifikasinya. Penataan koleksi adalah salah satu kegiatan perpustakaan untuk menyusun buku di rak dengan peraturan tertentu.⁷ Buku diatur sesuai dengan sandi buku, yang merupakan kode kelompok subjek/isi buku. Sandi buku biasanya terdiri dari kode klasifikasi, pengarang, dan kode judul.⁸ Penampatan koleksi disusun berdasarkan aturan yang sudah ada sehingga sistem temu kembali berjalan dengan cepat, tepat dan akurat. Penataan koleksi yang sistematis merupakan faktor penting bagi perpustakaan. Dengan menggunakan metode penyusunan dan pengaturan buku dapat membantu, mendorong, dan memotivasi siswa untuk datang berkunjung ke perpustakaan. Oleh sebab itu, koleksi tersebut harus tersusun rapi juga harus disesuaikan dengan nomor klasifikasi dan lebel warna yang digunakan. Agar dapat mempermudah

⁶ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu perpustakaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 10.4.

⁷ Lasa, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Ar-Ruzz, 2006), h. 72.

⁸ Soeatminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 83.

pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.⁹ Jika aturan tersebut tidak diterapkan maka penyusunan koleksi bisa berantakan sehingga banyaknya pemustaka yang tidak bisa menemukan koleksi yang mereka perlukan. Penyusunan koleksi tersebut disusun berdasarkan jenis layanan yang ada di perpustakaan.

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan, koleksi tercetak yang ada di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang ada beberapa jenis koleksi, yaitu koleksi sirkulasi, koleksi referensi, koleksi *local content*, koleksi tandon, koleksi majalah dan jurnal. Koleksi sirkulasi, koleksi referensi dan koleksi tandon diolah dengan menggunakan klasifikasi sehingga koleksinya disusun berdasarkan nomor klasifikasi. Koleksi *local content*, jurnal dan majalah tidak diolah menggunakan klasifikasi dan disusun berdasarkan penerbit. Semua informasi koleksi yang ada di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sudah ada di OPAC (*Online Public Access Catalog*) tetapi banyak pemustaka yang kebingungan mencari koleksi yang ada di rak. Hal ini terjadi karena sistem penyusunan koleksi tidak sesuai dengan nomor klasifikasi yang tercantum dalam OPAC (*Online Public Access Catalog*). Selain itu juga, banyak koleksi yang susunannya berantakan sehingga membuat sulit mahasiswa untuk menemukan informasi dibutuhkan.

Selain koleksi sirkulasi, koleksi tandon dan koleksi referensi, mahasiswa masih bingung dalam menemukan jurnal tercetak. Jurnal tercetaknya belum

⁹ Magfhirah Safaruddin, Antonius. M Golung dan Syane Harindah, jurnal yang berjudul "Kajian Pentingnya Penataan Koleksi Untuk Temu Kembali Informasi di Perpustakaan SMK Negeri 1 Manado", Jurnal diakses dari <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/459242>, Pada 6 Oktober 2018.

dikasih tanda khusus untuk membedakan antara jurnal yang terbaru dan lama. Penataan koleksi referensi juga di kelompokkan berdasarkan jenis koleksi referensi tetapi di dalam OPAC (*Online Public Access Catalog*) hanya dijelaskan nomor klasifikasi. Bagi mahasiswa perpustakaan bisa mengerti tetapi untuk mahasiswa lain mereka akan kebingungan dalam menemukan koleksi referensi tersebut.

Penyusunan koleksi tersebut membuat pemustaka susah menemukan koleksi. Hal ini juga disebabkan karena alat penelusuran koleksi yang disediakan hanya berjumlah 5 (lima) buah, tidak sebanding dengan jumlah pemustaka yang berkunjung di perpustakaan. Alat penelusuran juga hanya disediakan di ruang sirkulasi dan tidak tersedia di ruang *local content* dan tandon serta tidak juga tersedia di ruang referensi. Kekurangan alat penelusuran informasi menjadi salah satu kesulitan pemustaka menemukan koleksi yang mereka cari, sehingga sistem temu kembali informasi yang dilakukan di perpustakaan belum berjalan cepat, tepat dan akurat.

Pendapat setiap orang tentang sesuatu berbeda-beda, tidak bisa disamakan dengan pendapat satu dengan yang lain. Pendapat juga diperlukan untuk membenahi sesuatu yang merasa kurang dan atau belum baik. Oleh sebab itu, pendapat pemustaka diperlukan untuk sistem temu kembali informasi dan penataan koleksi yang ada sehingga UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang bisa mengetahui hal-hal apa saja yang harus dievaluasi terhadap penataan koleksi yang ada. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “PERSEPSI

PEMUSTAKA TERHADAP SISTEM TEMU KEMBALI DAN PENATAAN KOLEKSI DI UPT PERPUSTAKAAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pemustaka terhadap sistem temu kembali informasi di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang?
2. Bagaimana persepsi pemustaka terhadap penataan koleksi (*shelving*) di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang?

C. Batasan Masalah

Supaya pembahasan dalam skripsi ini tidak keluar dari topik yang dibahas, maka penulis memberikan batasan masalah. Penulis hanya memfokuskan penelitian ini pada persepsi pemustaka terhadap penataan koleksi (*shelving*). Persepsi pemustaka dilihat ketika pemustaka melakukan sistem temu kembali informasi.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap sistem temu kembali informasi di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
2. Untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap penataan koleksi (*shelving*) di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam dunia Ilmu Perpustakaan terutama untuk sistem temu kembali informasi dan penataan koleksi dan juga dapat menambah literatur-literatur untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran dan masukan kepada UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang tentang manajemen koleksi serta dapat menambah wawasan keilmuan tentang tata cara pembuatan karya tulis ilmiah dengan menambah pengetahuan.
- b. Memberikan sumbangan informasi bagi semua pihak sebagai bahan acuan dan bahan perbandingan di masa akan datang.
- c. Bagi peneliti sendiri dapat menambah pengetahuan dalam hal pembuatan karya tulis ilmiah dan dapat mengaplikasikan ilmu yang selama ini didapat pada proses perkuliahan.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini juga pernah diangkat sebagai topik penelitian oleh beberapa penelitian sebelumnya. Maka penelitian juga diharuskan untuk mempelajari penelitian- penelitian terdahulu atau sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

Irmawati (2017), dalam skripsinya yang berjudul, “Pengaruh shelving terhadap Sistem Temu Balik Informasi di UPT perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar” dengan rumusan masalah yaitu bagaimana Sistem shelving yang dilakukan di Perpustakaan UPT Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan seberapa besar pengaruh shelving terhadap sistem temu balik informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem shelving yang dilakukan di Perpustakaan UPT Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan seberapa besar pengaruh shelving terhadap sistem temu balik informasi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pengaruh *shelving* terhadap sistem temu balik informasi di perpustakaan UPT Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar adalah 35,1% responden yang menjawab setuju atau yang menyatakan bahwa pengaruh shelving terhadap sistem temu balik informasi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Sistem temu balik informasi sebesar 0,264 (Positif) dengan nilai signifikan atau *p-value* sebesar 0,019 artinya *shelving* yang dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sangat berpengaruh terhadap sistem temu balik informasi.¹⁰

Nur Intan Romadoni (2017) dalam skripsinya “Pengaruh Manajemen Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca di UPT Perpustakaan PGRI Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui penerapan manajemen

¹⁰ Irmawati, “Pengaruh Kemelekan Informasi Pemustaka Terhadap Tingkat Keberhasilan Penggunaan Sarana Penelusuran Informasi di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang”, skripsi diakses dari repository.uin-alauddin.ac.id/4911/, Pada 28 April 2018.

koleksi cetak terhadap minat baca di Perpustakaan PGRI Palembang, 2) untuk mengetahui minat baca di Perpustakaan PGRI Palembang, 3) dapat mengetahui pengaruh manajemen koleksi perpustakaan terhadap minat baca pemustaka. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanasi. Setelah melakukan analisis data dapat diketahui bahwa pengaruh manajemen koleksi perpustakaan terhadap minat baca sebesar 30.25%, sedangkan pengaruh faktor lain yang disebut *unexplained factor* di luar manajemen koleksi perpustakaan terhadap minat baca sebesar 67.75% artinya ada faktor lain yang memanfaatkan perpustakaan selain membaca.¹¹

Astri Amalia (2015) dalam skripsinya “Pengaruh Kemelekan Informasi Pemustaka Terhadap Tingkat Keberhasilan Penggunaan Sarana Penelusuran Informasi di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif korelatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemelekan informasi pemustaka dengan pemanfaatan sarana penelusuran informasi di perpustakaan. Pada perhitungan dengan korelasi *product moment* diperoleh nilai sebesar 0.647% dengan table N=65. Pada taraf signifikansi R5% maupun R1% adalah $0.244 < 0.647 > 0.317$. Hasil menunjukkan bahwa semakin besar kemelekan informasi pemustaka terhadap penggunaan sarana penelusuran sarana penelusuran maka tingkat keberhasilan penggunaan sarana penelusuran

¹¹ Nur Intan Romadoni, skripsi yang berjudul “Pengaruh Manajemen Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca di UPT Perpustakaan PGRI Palembang”, Skripsi (Palembang: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017)

informasi sangatlah baik (berhasil) sebaliknya jika semakin rendah kemelekan informasi pemustaka terhadap penggunaan sarana penelusuran informasi maka sangatlah buruk (tidak berhasil) pula tingkat penggunaan sarana penelusuran tersebut.¹²

Magfhirah Safaruddin, Antonius. M Golung dan Syane Harindah (2016) dalam jurnalnya “Kajian Pentingnya Penataan Koleksi Untuk Temu Kembali Informasi di Perpustakaan SMK Negeri 1 Manado”. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan SMK Negeri 1 Manado, pada tanggal 15 April - 17 Mei 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan, 1 staf keuangan, 1petugas perpustakaan serta 8 siswa (kelas X = 5 orang dan kelas XI = 3 orang). Sedangkan teknis analisis data penulis berupaya dengan jalan bekerja dengan data, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, agar data dapat memberikan gambaran yang jelas, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan perumusan makna dari hasil penelitian dengan kalimat yang mudah dipahami. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan koleksi untuk temu kembali informasi di perpustakaan SMK Negeri 1 Manado, berperan penting dalam proses penelusuran. Sebab, selama ini mediator yang digunakan oleh pengguna adalah menelusur langsung ke jajaran koleksi dan berkomunikasi

¹² Astri Amalia, “Pengaruh Kemelekan Informasi Pemustaka Terhadap Tingkat Keberhasilan Penggunaan Sarana Penelusuran Informasi di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang”, Skripsi (Palembang: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2015).

dengan petugas perpustakaan. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian juga menyatakan bahwa perpustakaan belum memiliki alat penelusuran berupa kartu katalog dan koleksi yang ada di Perpustakaan sebagian besar belum memiliki nomor klasifikasi sehingga berpengaruh pada susunan koleksi di setiap rak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut saran penulis sebaiknya diadakan alat penelusuran berupa kartu katalog dan koleksi dilengkapi terlebih dahulu dengan nomor klasifikasi agar susunan koleksi dapat tertata dengan baik.¹³

Umar Falahul Alam (2016) dalam jurnal yang berjudul “Shelving dan Disorientasi Pengelolaan Jajaran Koleksi (Analisis terhadap Persoalan yang mengemuka dan Tawaran Solusinya)”. Penelitian ini menggunakan kajian literature. Adapun hasil penelitian adalah Shelving/penjajaran koleksi perpustakaan merupakan kondisi yang memungkinkan proses temu balik informasi berjalan dengan baik atau tidak. Persoalan ini banyak dijumpai di berbagai perpustakaan dengan berbagai macam sebab. Kompleksitas ini menjadi sangat penting dicarikan jalan keluarnya disebabkan oleh fungsi penjajaran koleksi yang sangat vital dalam temu kembali. Perpustakaan dengan notabene pemustaka yang sangat banyak dan dukungan bahan koleksi yang kaya, akan lebih banyak menghadapi persoalan ini, apalagi ditambah dengan jumlah tenaga yang kurang memadai. Kurangnya tenaga merupakan faktor utama akibat beban pekerjaan yang tidak sepadan/equal dengan jumlah koleksi yang dimanfaatkan oleh pemustaka, sehingga perpustakaan perlu menambah amunisi baru baik

¹³ Magfhirah Safaruddin, Antonius. M Golung dan Syane Harindah, jurnal yang berjudul “Kajian Pentingnya Penataan Koleksi Untuk Temu Kembali Informasi di Perpustakaan SMK Negeri 1 Manado”, Jurnal diakses dari <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/459242>, Pada 6 Oktober 2018.

dengan rekrutmen pegawai maupun merekrut tenaga part timer. Selain dari kurangnya tenaga di layanan shelving ini, petugas shelving perlu memiliki persyaratan yang memenuhi kompetensi inti maupun tambahan. Sebagai *gatekeeper* informasi persyaratan ini menjadi cukup mutlak, dengan asumsi bahwa kegiatan penjajaran bahan koleksi membutuhkan keahlian dan kemampuan berkreasi. Dengan demikian petugas *shelving* perlu mendapatkan pengakuan dan apresiasi dari berbagai pihak, berkenaan dengan urgensi jajaran koleksi sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam proses temu kembali informasi.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian membahas tentang persepsi pemustaka terhadap manajemen koleksi. Manajemen koleksi dibahas dalam penelitian ini tentang pengolahan koleksi dan susunan koleksi (*shelving*). Persepsi pemustaka terhadap manajemen koleksi dilihat dari sistem temu kembali informasi yang dilakukan.

G. Kerangka Teori

1. Persepsi

Persepsi adalah proses penginderaan yang membutuhkan imajinasi untuk mengeluarkan segala kemampuan dalam rangka pengenalan diberbagai lingkungan sekitarnya. Sehingga kita berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama manusia dan yang ada disekelilingnya. Oskamp, yang dikutip oleh Saparina Sadli mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:

¹⁴ Umar Falahul Alam, “Shelving dan Disorientasi Pengelolaan Jajaran Koleksi (Analisis terhadap Persoalan yang mengemuka dan Tawaran Solusinya)”, Jurnal diakses dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/534/436>, Pada 6 Oktober 2018.

- d. Faktor ciri-ciri khas dari objek stimulasi, yang terdiri dari nilai, arti emosional, familiaritas dan intensitas. Nilai adalah ciri dari stimulasi seperti nilainya bagi subjek yang mempengaruhi caranya stimulasi tersebut dipersepsikan. Arti emosional ialah seberapa jauh stimulasi tertentu mengancam atau menyenangkan atau mempengaruhi persepsi orang yang bersangkutan. Familiaritas ialah pengenalan berdasarkan “*exposure*” berkali-kali dari stimulasi sehingga stimulasi tersebut dipersepsikan lebih akurat. Intensitas ialah yang berhubungan derajat kesadaran seseorang mengenal stimulasi tersebut.
- e. Faktor pribadi diantaranya adalah kecerdasan, minat, emosi dan sebagainya.
- f. Faktor pengaruh kelompok ialah respon orang lain yang dapat mengarahkan ke suatu tingkah laku penyesuaian diri.
- g. Faktor perbedaan latar belakang kultural juga dapat mempengaruhi persepsi.¹⁵

2. Sistem temu kembali informasi

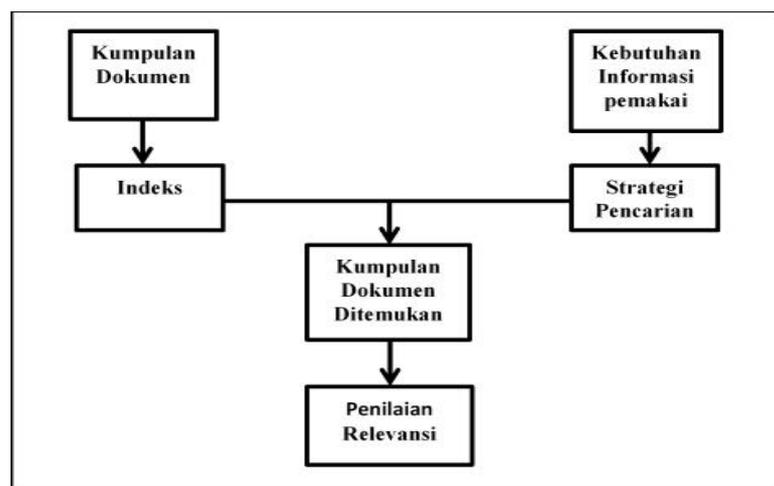
Sistem temu balik membagi sistem temu balik menjadi dua yaitu temu balik dokumen yang menjawab pertanyaan akan menghasilkan dokumen berisi informasi yang dicari, kopi dokumen atau alamatnya dalam pangkalan data. Sistem temu balik data dirancang bangun untuk menghasilkan fakta yaitu ciri substansi tertentu, karakteristik spesies biologi tertentu atau nama spesies

¹⁵Saprina Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Prilaku Menyimpang* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 176.

yang memiliki karakteristik tertentu, ciri umum sistem ini ialah hanya dapat menemubalik informasi yang telah di kenalkan sebelumnya.¹⁶

Menurut Tague-Sutcliffe Sistem Temu Kembali Informasi sebagai suatu proses yang terdiri dari 6 (enam) komponen utama yaitu: kumpulan dokumen, pengindeksan, kebutuhan informasi pemakai, strategi pencarian, kumpulan dokumen yang ditemukan dan penilaian relevansi.¹⁷ Secara garis besar komponen-komponen Sistem Temu Kembali menurut Tague-Sutcliffe dapat diilustrasikan seperti gambar berikut:¹⁸

Gambar 1
Komponen Sistem Temu Kembali



Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen koleksi menentukan tingkat keberhasilan pemustaka dalam menentukan koleksi yang relevan dengan sesuai dengan keinginan pemustaka tersebut.

¹⁶ Sulistyoy Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 233.

¹⁷Dony Prisma, "Komponen Sistem Kembali Informasi", Artikel diakses dari <https://donyprisma.wordpress.com/2014/02/01/komponen-sistem-temu-kembali-informasi/>, Pada 28 April 2018.

¹⁸ Dony Prisma, "Komponen Sistem Kembali Informasi", Artikel diakses dari <https://donyprisma.wordpress.com/2014/02/01/komponen-sistem-temu-kembali-informasi/>, Pada 28 April 2018.

3. Penataan Koleksi (*Selving*)

Menurut Daryanto, ada 4 prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam metode penyusunan dan pengaturan buku dalam perpustakaan yaitu:¹⁹

1. Klasifikasi; buku-buku yang mempunyai subjek yang sama digolongkan dalam 1 tempat.
2. Sistematis; letakkan buku yang memiliki subjek yang sama diletakkan berdekatan.
3. Fleksibility; susunan buku harus diberi ruang dan tidak terlalu berdempetan sehingga memungkinkan penambahan buku yang disisipkan,
4. Simbol; buku dalam rak harus mempunyai tempat yang tetap sehingga bila diperlukan mudah di dapat dan diberi tanda/symbol baik pada rak maupun buku.

Menurut Ibrahim Bafadal, susunlah buku sebaik-baiknya. Susunlah buku-buku dalam keadaan berdiri tegak dan punggung bukunya dihadapkan ke depan sehingga nomor buku kelihatan, mudah tampak dan mempermudah pengambilannya.²⁰

H. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengenai manajemen koleksi yang ada di UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, beralamat di Jln. KH.Zainal Abidin Fikri KM. 3.5 Palembang.

¹⁹ Daryanto. Pengetahuan Praktis Bagi Pustakawan (Malang: Bumi AksaraHadi, 1985), h. 133

²⁰ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 117.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²¹ Jenis penelitian deskriptif kuantitatif pada penelitian ini adalah penelitian yang datanya diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dijelaskan secara deskripsi oleh peneliti.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.²²

Adapun sumber data primer dalam penelitian, yaitu:

- 1) Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan dan pegawai UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8.

²² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta : Kencana, 2015), h.16.

2) Hasi Angket yang disebarakan kepada pemustaka yang berkunjung di UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi.²³ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data pendukung dalam penelitian ini, contohnya adalah data anggota dan koleksi perpustakaan.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka yang berkunjung per hari di perpustakaan. Adapun jumlah rata-rata pada bulan September 2018, yaitu sebanyak 792 orang per hari.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti, karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.²⁴ Tujuan penentuan

²³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*, h. 16

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2008), h.117-118.

sampel adalah untuk memperoleh data keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.²⁵

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu pemustaka yang datang dan terjangkau oleh mata yang sedang berkunjung di perpustakaan, maka itu yang diambil sebagai sampel. Dengan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengambil sampel 10% dari 792 orang yaitu 79 orang. Jadi sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah 79 mahasiswa.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pemilihan contoh dilakukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.²⁶ Dalam penelitian ini penulis menentukan kriteria sampel yaitu pemustaka yang berkunjung dan melakukan penelusuran (pencarian) koleksi yang dibutuhkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan

Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang sudah ada yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu persepsi pemustaka terhadap penataan koleksi (*selving*) di Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dengan cara membaca dan mempelajari dari

²⁵ Dody Firmansyah, *Pengaruh Pendidikan Pemakai Terhadap Pemustaka dalam Pemanfaatan Layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III*, Skripsi. (Palembang: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah), h. 18.

²⁶ Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widyabekerjasamadengan FIB-UI, 2006), h. 202.

buku-buku, skripsi, data yang diperoleh dari perpustakaan dan internet, jurnal-jurnal, artikel-artikel serta laporan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

b. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik bebarapa orang utama di dalam organisasi yang bisa yang terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.²⁷ Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket atau kuesioner tertutup yaitu responden hanya tinggal memberikan tanda (x) pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Skala pengukuran pada angket ini menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Adapun indikator variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel. 1
Indikator Variabel

| Variabel | Indikator |
|-------------------------------|---|
| Persepsi mahasiswa | 1. Memahami 2. Memutuskan atau menyimpulkan 3. Penerimaan (setuju/tidak setuju) 4. Tanggapan 5. Inisiatif |
| Sistem temu kembali informasi | 1. Kumpulan dokumen 2. Pengindeksan |

²⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual &*, h. 21.

| | |
|---|---|
| | 3. Kebutuhan informasi pemakai 4. Strategi pencarian 5. Kumpulan dokumen yang ditemukan 6. Penilaian relevansi |
| Penataan Koleksi (<i>shelving</i>) | 1. Klasifikasi. 2. Sistematis. 3. Fleksibilitas. 4. Simbol. |

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument pernyataan pada penelitian ini. Jawab dari setiap instrument pada penelitian ini adalah: sangat setuju: dengan bobot nilai 4, setuju: dengan bobot nilai 3, tidak setuju: dengan bobot nilai 2 dan sangat tidak setuju: dengan bobot nilai 1. Kategori ragu-ragu tidak diikutsertakan untuk menghindari sikap keragu-raguan pada pemustaka.²⁸ Sejumlah item-item pernyataan yang telah disusun, tentunya berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang persepsi pemustaka terhadap sistem temu kembali informasi dan penataan koleksi di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

c. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.²⁹ Penulis akan melakukan observasi pada kegiatan:

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, h.134-135.

²⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual &*, h. 19.

- 1) Kegiatan mahasiswa saat memanfaatkan OPAC (*Online Public Access Catalog*).
- 2) Kegiatan mahasiswa saat mencari koleksi di rak.
- 3) Tugas dan kegiatan yang dilakukan pegawai perpustakaan pada jam kerja.
- 4) Susunan koleksi yang ada di perpustakaan

d. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumen, seperti rekaman, data berbentuk disk, foto-foto dan yang menyangkut penelitian di Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

6. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik itu dengan deskripsi data maupun membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).³⁰ Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:³¹

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase yang dicari.

F = frekuensi jawaban per item.

³⁰ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.27-29.

³¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.43.

n = jumlah responden/sampel yang diolah.

Angka yang dimasukkan ke dalam rumus presentase diatas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pernyataan yang diajukan. Sedangkan untuk mendapatkan kesimpulan akhir setelah data diolah berdasarkan rumus presentase, penulis melakukan rekapitulasi skor pada seluruh item jawaban angket menggunakan skala pengukuran *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.³² Untuk menghindari jawaban ragu-ragu yang mungkin diberikan oleh responden, maka peneliti hanya menggunakan empat penilaian sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|---|
| 1. Sangat setuju | 4 |
| 2. Setuju | 3 |
| 3. Tidak setuju | 2 |
| 4. Sangat tidak setuju | 1 |

Agar dapat melihat penilaian responden terhadap suatu objek, maka skor penilaian yang didapatkan dari responden dijumlahkan kemudian dicari rata-rata dari skor tersebut. Adapun penghitungan skor rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{[(S4 \times F) + (S3 \times F) \dots (S1 \times F)]}{N}$$

³² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya ilmiah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm 128-129.

Keterangan:

X : Skor rata-rata

(S4...S1) : Skor pada skala 1 sampai 4

F : Frekuensi jawaban pada suatu skala

N : Jumlah sampel yang diolah.

Skala yang digunakan di atas adalah skala ordinal dimana skala ordinal memiliki keterbatasan analisa, yang hanya menyatakan bahwa objek yang diteliti sangat baik ataupun sangat tidak baik. Oleh karena itu, dalam penelitian agar analisa menjadi luas maka skala ordinal dapat diubah menjadi skala interval untuk menentukan skala-skala yang mempunyai jarak yang sama antar titik-titik yang berdekatan. Adapun cara menentukan skala interval yaitu sebagai berikut :

$$\text{Skala Interval} = \{a (m-n)\} - b$$

Keterangan:

a : Jumlah atribut

m : Skor tertinggi

n : Skor terendah

b : Jumlah skala yang ingin dibentuk

Jika skala yang ingin dibentuk berjumlah 4, dimana skor terendah adalah satu dan skor tertinggi adalah empat. Maka, skala interval persepsi dapat dihitung

seperti = $\{1 (4-1)\} - 4 = 0,75$. Jadi jarak antara setiap titik adalah 0,75. Sehingga diperoleh kriteria penilaian sebagai berikut³³:

- | | |
|--------------------------|--------------|
| 1. Sangat berhasil | 3,26 – 4,00 |
| 2. Berhasil | 2,51 – 3,25 |
| 3. Tidak berhasil | 1,76 – 2,50 |
| 4. Sangat tidak berhasil | 1,00 – 1,75. |

I. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara keseluruhan dalam menyampaikan skripsi ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi: latarbelakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, variabel penelitian dan defenisi operasional, sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan mengenai pengertian persepsi, bentuk persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian temu kembali informasi, komponen sistem temu kembali informasi dan koleksi perpustakaan, pengetahuan penataan koleksi (*shelving*) dan tata cara penataan koleksi (*shelving*).

BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Bab ini membahas profil UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang berisikan tentang sejarah berdirinya UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah

³³ Bilson Simamora, Panduan Riset Perilaku Konsumen (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2001), hlm. 202.

Palembang, visi dan misi, struktur organisasi, layanan, sarana dan prasarana dan Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian mengenai layanan deposit di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan yang berisikan (1) Bagaimana persepsi sistem temu kembali informasi. (2) Bagaimana persepsi pemustaka tentang pengolahan koleksi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan saran dan kesimpulan.